

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA ANAK USIA DINI
MELALAI MEDIA BIG BOOK PADA ANAK KELOMPOK B1
TK KEMALA BHAYANGKARI I
BANDA ACEH**

Ika Vera Anaiza¹, Regina Rahmi², dan Fitriah³
Hayati Universitas Bina Bangsa Getsempena
Email : shintazahra251001@gmail.com

Abstrak

Adapun masalah yang dihadapi yaitu sangat rendahnya minat baca anak salah satu penyebabnya yaitu kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan minat baca awal anak kelompok BI di TK Kemala Bhayangkari I. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran penggunaan media big book, manfaat penelitian ini yaitu bagi peserta didik lebih termotivasi dan tertarik membaca, bagi guru sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat baca, memperbaiki dan meningkatkan proses belajar awal, sebagai alternatif dalam mengajar, memperoleh pengalaman baru dalam meningkatkan minat baca, bagi sekolah mengembangkan model-model pembelajaran serta kreatifitas dalam menyediakan media pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan deskriptif, kuantitatif. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh dengan jumlah peserta didik 18 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan. Hasil penelitian indikator Belum Berkembang (BB) sebesar 22,2 % sejumlah 4 orang, Mulai Berkembang (MB) sebesar 18 % sejumlah 3 orang, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 24,3 % sejumlah 5 orang, untuk indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 27 % sejumlah 5 anak pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan pada indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 81.1 %, dengan jumlah anak 15 untuk indikator Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan yaitu 0,8 %, Mulai Berkembang (MB) menjadi 0,8%, dan indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 14,8 %.

Kata Kunci: Minat baca, media *big book*

Abstract

The problem faced is the very low interest in reading children, one of the causes is the lack of variety of learning media used by educators in developing early reading interest in BI group children at Kemala Bhayangkari I Kindergarten. This research is for students to be more motivated and interested in reading, for teachers as consideration for increasing reading interest, improving and improving the early learning process, as an alternative in teaching, gaining new experiences in increasing reading interest, for schools developing learning models and creativity in providing learning media. This type of research uses classroom action research (CAR) using a descriptive, quantitative approach. The research subjects were children aged 5-6 years in TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh with a total of 18 students consisting of 7 boys and 1 girl. The results of the research are indicators that have not developed (BB) are 22.2%, 4 people, Start Developing (MB) are 18%, 3 people, Developing according to expectations (BSH) are 24.3%, 5 people, for

indicators Developing Very Good (BSB) of 27% totaling 5 children in the first cycle. In the second cycle there was a significant increase in the Very Good Development indicator (BSB) which was 81.1%, with the number of 15 children for the Undeveloped indicator (BB) which decreased by 0.8%, Starting Developing (MB) to 0.8%, and the indicator Developing as Expected (BSH) is 14.8%.

Keywords: *Reading interest, media big book*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dimana anak usia dini ini bersifat sangat unik, dalam arti kata memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam setiap aspek perkembangan. Untuk itulah hendaknya kita sebagai orang dewasa mampu menyikapi dengan baik bagaimana membuat anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan melalui proses perangsangan yang benar.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut yaitu sekolah dasar (SD). Menurut Sugianto (2014:23) menyatakan bahwa “ Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting yang sangat menentukan, pada usia dini berbagai kemampuan harus dikembangkan seperti kemampuan fisiologik, bahasa, motorik, dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan pada pertumbuhan dan aspek perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan anak usia dini meliputi 6 aspek pengembangan yaitu aspek agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, yang sesuai dengan keunikan masing-masing anak yang dilalui oleh tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan kelompok usia seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Pendidikan Nasional.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 dapat diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak supaya memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang diatas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini diadakan sebagai upaya menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi lima aspek yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, kognitif, fisik motorik, bahasa dan sosial emosional. Melalui pendidikan anak usia dini akan dibekali sejumlah keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya dimasa yang akan datang.

Aspek perkembangan dikembangkan melalui rangsangan merupakan investasi dimasa yang akan datang apabila disikapi dengan baik dan benar sesuai dengan tahap-

tahap perkembangan akan memiliki peran penting bagi kehidupan anak dimana kita ketahui bersama bahwa usia 0-6 tahun disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age* seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan cepat dan sangat pesat. Untuk itu setiap warga negara haruslah memiliki peran dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus: (1) menumbuhkembangkan seluruh segi kemanusiaan anak, (2) mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak agar anak merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh aspek kemanusiannya, psikis dan fisik, jiwa raga dan seluruh indranya (3) menjadikan bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran, (4) menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas (Nusa Putra & Ninin Dwi Lestari, 2012:61).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wadah yang akan mengembangkan setiap aspek perkembangan melalui rangsangan yang tidak terlepas dari pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan kelompok usia. Pembelajaran itu sendiri pada dasarnya adalah salah satu rangkaian belajar dan mengajar. Pembelajaran yang baik dan benar akan mencapai suatu tujuan yang menjadi cita-cita dari setiap lembaga untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.

Mengajar itu sendiri merupakan suatu keterampilan menyampaikan materi pembelajaran pada anak didik bagaimana mengarahkan, mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Untuk pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini mengacu pada bermain sambil belajar dimana bermain sambil belajar merupakan kebalikan dari belajar sambil bermain. Jika bermain sambil belajar lebih menekankan pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih menekankan pada jenis permainan. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat memberikan materi pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan anak dan tetap memperhatikan kelompok usia anak tersebut.

Pengemasan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini lebih mengembangkan aspek perkembangan anak yakni aspek agama, moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik dimana kesemua aspek ini harus dirangsang dengan cara yang berbeda. Tidak terkecuali dengan aspek bahasa yang harus dikembangkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Aspek bahasa memiliki arti yang tidak kalah penting dengan aspek lainnya, dimana kita ketahui dengan bahasa yang baik anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa darinya.

Dalam kondisi seperti ini peranan guru sangatlah menentukan agar terciptanya suasana belajar dan mengajar yang aman, nyaman bagi anak dalam mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu pengemasan pembelajaran merujuk pada pendapat Samsudin, padausia anak berada pada masa keemasan (*The Golden Age*) dimana masa keemasan merupakan masa anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Samsudin, 2018:1) oleh karena itu, masa ini disebut juga masa kritis,

karena itu jika keliru dalam memberikan pendidikan akan berdampak negatif bagi pertumbuhan anak dan perkembangan anak, anak memiliki masa peka yang berbeda. Oleh sebab itu anak memerlukan bantuan penyaluran aktifitas yang berhubungan dengan aspek perkembangannya.

Menurut Septiyani (2017:48) mengatakan bahwa “aspek bahasa memiliki 4 macam kompetensi yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Menyimak merupakan sebuah proses dimana kegiatan mendengarkan sebuah lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, apresiasi, pemahaman, dan interpretasi sehingga dapat memperoleh informasi. Membaca adalah kegiatan meresapi, menginterpretasi, dan menganalisa pesan yang ada dalam buku bacaan. Berbicara ialah kemampuan untuk meyuarakan bunyi-bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, gagasan, dan pikiran orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu informasi atau catatan dalam bentuk aksara”. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam kompetensi bahasa adalah membaca khususnya pada anak usia dini yakni membaca permulaan.

Melalui membaca anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan memperoleh informasi yang luas. Membaca dapat membuka jendela dunia dan mampu merangsang otak anak. Membaca mampu memberikan stimulasi secara langsung dalam berkomunikasi khususnya pada anak usia dini. Oleh karena itu membaca sangatlah diperlukan dirangsang agar menjadi modal anak untuk jenjang pendidikan lebih lanjut. Membaca awal atau membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan beberapa rangkaian huruf kemudian digabungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.

Membaca awal atau permulaan sangatlah mendukung anak untuk dapat mengetahui segala informasi yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga anak akan lebih banyak belajar menguasai setiap informasi yang didapatnya. Hal ini akan mendukung anak untuk mengikuti pembelajaran di jenjang pendidikan lebih lanjut dan akan memudahkan ia untuk lebih menyerap informasi yang didapatkannya di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), dimana di era globalisasi sekarang ini membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran dimasa yang akan datang.

Melihat kebutuhan membaca sangatlah penting bagi pengembangan bahasa anak usia dini khususnya membaca awal atau permulaan maka setiap lembaga pendidikan haruslah mengemas pembelajaran bagi anak usia dini agar minat baca pada anak dapat meningkat. Membaca awal yang diharapkan pada anak usia dini meliputi menghafal huruf, mengenal huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan, serta membaca suku kata dan membaca secara utuh.

Membaca sendiri merupakan suatu kegiatan yang sangatlah menarik bagi anak usia dini. Ia akan merasa bangga apabila ia sudah dapat membaca awal atau permulaan dapat dilihat dengan kebiasaannya sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah tempat tinggalnya. Ia akan lebih tertarik pada buku-buku atau cerita bergambar yang memiliki tulisan. Namun tidak demikian kenyataan yang kita hadapi sekarang ini dimana teknologi modern sudah memasuki ranah pendidikan anak usia dini. Dimana pembelajaran sendiri sudah dilakukan secara daring menggunakan media

teknologi seperti smartphone atau hp bahkan komputer. Hal ini dikarenakan pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk mengemas pembelajaran membaca awal atau permulaan bagi anak usia dini.

Dari hasil wawancara orang tua, saat berkunjung ke rumah peserta didik dan *video conference (vicon)* kelompok B di TK Kemala Bhayangkari I Kota Banda bahwasanya didapati hasil bahwasanya ketertarikan anak dalam membaca awal atau permulaan sangatlah rendah dimana saat guru memberikan pembelajaran untuk mengenal huruf atau kosa kata dalam pembelajaran awal anak sama sekali tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran tersebut begitu juga dari hasil wawancara dengan orang tua yang menyatakan bahwa ketertarikan anak terhadap buku dan kegiatan membaca awal sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dikelas. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan media *big book*.

Media untuk membaca sebenarnya sangatlah beragam akan tetapi peneliti memilih media *big box* untuk mengembangkan atau meningkatkan minat baca anak usia dini khususnya 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari I Kota Banda Aceh. *Big book* merupakan media teks dan gambar dengan ukuran yang besar dan penuh warna-warni. *Big book* sendiri merupakan buku cerita pendek yang didalamnya memiliki 10-15 halaman yang berisikan gambar-gambar yang disertai tulisan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran. Adapun ukurannya media *big book* sendiri bisa berukuran A3 atau A4 bahkan bisa sebesar koran, sehingga memudahkan anak untuk membaca setiap tulisan sekaligus bisa melihat gambar yang ada di dalam lembaran *big book* tersebut. *Big book* sendiri sering digunakan untuk meningkatkan minat baca awal baik untuk anak usia dini maupun kelas 1 sekolah dasar (SD). Hal ini dapat menjadikan sebuah alternatif pembelajaran yang menyenangkan baik bagi anak maupun bagi guru sehingga suasana dalam kegiatan belajar dan mengajar akan lebih menarik dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Adapun kelebihan dari media *big book* yaitu ukurannya dapat dilihat secara bersama-sama, kertas yang digunakan juga berukuran besar, gambar yang dipilih dapat sesuai dengan tema, alur cerita mudah dipahami oleh setiap anak, selain itu mudah dibuat oleh pendidik.

Hal diatas setara dengan kenyataan dilapangan sehingga media *big box* ini memungkinkan digunakan dalam penelitian ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia dini melalui Media *Big Book* pada kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah suatu metode praktis bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah di kelas. Menurut Iskandar dan Narsim (2015:2) penelitian tindakan kelas adalah bentuk penyelidikan dan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk

meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial untuk praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsung praktik.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas merupakan perbaikan dari adanya suatu masalah dalam kelas dan praktiknya harus dilakukan peningkatan. Sedangkan menurut Suharjono (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015:5) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek belajar dan mengajar di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan di TK Keumala Bhayangkari I Kota Banda Aceh di kelompok B1 dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sebelum dilakukan penelitian ini dilakukan observasi awal di TK Keumala Bhayangkari I Kota Banda Aceh Pada Kelompok B1, setelah dilakukan observasi maka peneliti tertarik untuk penelitian meningkatkan minat baca dengan melalui media *big book*.

Langkah utama dalam PTK yaitu merencanakan, tindakan, mengamati, dan refleksi, setelah langkah utama telah terlaksanakan maka guru dapat menyimpulkan apa yang terjadi dikelasnya dan melakukan kembali langkah utama untuk memperbaiki hasil pengamatan pertama. Biasanya dilakukan selama setengah semester berjalan. Berikut ini merupakan Tahapan siklus dalam metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, penelitian melakukan observasi awal di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh, dimana peneliti merupakan guru di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat baca anak sangatlah rendah pada kelompok B khususnya B1. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut peneliti memutuskan untuk menerapkan media pembelajaran yaitu media *big book* dengan tujuan agar dapat meningkatkan minat baca pada anak kelompok B khususnya B1.

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru dan pengamat yang dibantu oleh guru pamong atau wali kelas kelompok B1, untuk penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan satu siklus untuk meningkatkan minat baca anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. Berikut ini hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Deskripsi Pra Tindakan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan pada bulan April tahun 2021 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran dalam membaca awal untuk usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari Banda Aceh dengan tema binatang.

Guru memperlihatkan media *big book* pada anak agar anak merasa tertarik pada gambar-gambar dengan ukuran A3. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang

media big book tersebut dan juga membuka-buka setiap lembaran yang ada pada media big book. Anak membuka media big book dan melihat-lihat sekilas isi dari media big book dengan bimbingan dan arahan dari peneliti. Dari kegiatan atau proses pelaksanaan pembelajaran singkat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca anak masih rendah.

Hasil observasi pra tindakan yang diperoleh disetiap indikator dapat dilihat untuk kategori Belum Berkembang (BB) nilai yang diperoleh adalah 30%, dengan jumlah anak 6 orang. Mulai Berkembang (MB) memiliki nilai 30% dengan jumlah anak 5 orang, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25% dengan jumlah anak 3 orang, Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan jumlah 18% dengan jumlah anak 3 orang.

b. Hasil Penelitian Siklus 1

1) Perencanaan

Setelah peneliti menemukan permasalahan pada pengamatan awal yang dilakukan pada bulan Mei Tahun 2021, maka peneliti melanjutkan kegiatan pada penelitian ini yang dimulai dengan siklus 1 adapun tahap perencanaan pada siklus 1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Membuat perencanaan program pembelajaran (RPPH) yang menjadi pedoman atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 1
- Mempersiapkan media pembelajaran yaitu media big book dimana media ini akan digunakan pada kegiatan pembelajaran saat penelitian dilakukan
- Menyiapkan instrumen pengamatan yang akan diperlukan saat melaksanakan kegiatan penelitian dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar didalam kelas khususnya kelompok B1.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Proses belajar dan mengajar diawali dengan kegiatan membaca doa sebelum melakukan kegiatan, peneliti yang bertugas sebagai guru mulai membuka pembelajaran dengan menjelaskan media *big book* guna meningkatkan minat baca pada anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh. Guru memberikan aturan dan arahan saat guru membuka media big book sebagai bahan meningkatkan minat baca anak kelompok B1. Setelah itu guru meminta anak untuk duduk berjarak dan tetap menggunakan masker agar dapat menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Saat guru menceritakan tema binatang yang ada di media big book anak diminta untuk menyimak dan tetap berada ditempat duduk masing-masing. Setelah guru atau peneliti selesai membacakan cerita yang ada didalam media big book anak diminta untuk secara bergilir kedepan kelas guna melaksanakan indikator yang ada dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh guru. Semua anak mendapat giliran maju kedepan dengan durasi waktu antara 5-7 menit.

Guru mengambil penilaian sesuai dengan lembar observasi secara benar tanpa membedakan satu anak dengan anak yang lainnya. Pada saat pengambilan nilai teman sejawat atau wali kelas bertugas untuk mencek list kegiatan yang berlangsung agar memudahkan peneliti nantinya membuat atau mengolah data anak yang telah dilakukan penelitian.

3) Pengamatan /Observasi

Salah satu aspek yang dikembangkan dalam penelitian yang bertujuan meningkatkan minat baca pada anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh dengan menggunakan media *big book* adalah antusias dari anak. Jika anak telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book* maka dapat dinilai bahwa indikator keberhasilan anak telah sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini adalah hasil kemampuan anak dalam kegiatan minat baca dengan menggunakan media *big book*.

Hasil observasi siklus pertama kedelapan indikator dengan kategori Belum Berkembang (BB) sebesar 31% sejumlah 4 orang, Mulai Berkembang (MB) sebesar 19% sejumlah 3 orang, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 24% sejumlah 5 orang, Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 26% sejumlah 5 orang. Rata-rata peningkatan anak dari kedelapan indikator ini dilihat dari Berkembang Sangat Baik (BSB) 25% yaitu 5 orang anak, dari data diatas adanya perubahan walaupun tidak signifikan atau masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80% dan perlu dilanjutkan ke siklus 2.

4) Refleksi

Refleksi merupakan pengajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya (Arikunto, 2012 :18). Setelah peneliti dan guru kelas berdiskusi tentang tindakan siklus pertama yang belum mencerminkan hasil kemampuan yang diharapkan dari penelitian ini, rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 anak tergolong masih rendah dalam kemampuan yang ada pada indikator dan tidak hanya terpaku pada satu kemampuan saja.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peningkatan perkembangan minat baca pada kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari 1 Banda Aceh melalui media *big book* belum mencapai indikator keberhasilan dikarenakan beberapa faktor-faktor antara lain adanya sebahagian anak yang berlari-lari atau tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *big book*, masih adanya anak yang tidak tertarik dengan gambar-gambar yang disajikan dalam media *big book*. Untuk itu peneliti mencoba cara lain yakni membuat ukuran media *big book* pada kertas ukuran yang lebih besar sehingga gambar yang disajikan didalam media *big book* dapat terlihat dengan jelas dari jarak yang jauh. Selainnya memperbesar ukuran yang ada peneliti juga mencoba menggantikan jenis kertas yang agak licin sehingga warna yang dihasilkan lebih mencolok dan terang yang akan menarik minat anak untuk membaca dan melihat-lihat gambar pada media *big book*.

c. Hasil Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merevisi dan merencanakan tindakan yang diperlukan dalam siklus II. Pada tahap awal perencanaan yaitu dengan mempersiapkan RPPH didalam perencanaan harian tersebut dicantumkan persiapan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian seperti pada siklus sebelumnya yaitu mempersiapkan secara matang konsep-konsep penelitian yang telah didiskusikan. Kemudian mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam proses belajar

dan mengajar serta mempersiapkan media big book yang telah dilakukan perubahan baik dari ukuran kertas maupun kertas yang digunakan oleh peneliti pada media *big book*.

Selain itu peneliti juga menyiapkan sedikit penghargaan berupa hadiah kecil pada anak yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media big book sebagai penambah semangat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book*

2) Pelaksanaan

Pada siklus II dimulai dengan melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama dilanjutkan dengan bernyanyi lagu tentang binatang dan bermain teka-teki macam-macam binatang yang bertelur. Hal ini dilakukan untuk menambah semangat anak agar tidak bosan pada saat melaksanakan kegiatan penelitian ini. Setelah itu guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan media big book. Guru meminta anak untuk mengambil buku cerita yang ada didalam kelas sehingga saat guru memanggil anak satu persatu kedepan kelas anak lain tidak melakukan kegiatan yang berisik atau mengganggu ketertiban kelas. Anak diminta untuk maju kedepan sesuai dengan absensi kelas sehingga memudahkan guru untuk melakukan pengamatan dalam kegiatan tersebut.

Anak yang masih duduk dibangku diminta untuk membuka-buka buku cerita agar anak-anak tetap tertib dalam kegiatan tersebut. Anak yang maju kedepan dengan durasi waktu yang lebih lama antara 7-10 menit dengan arahan dan bimbingan guru dalam melihat dan memperhatikan setiap huruf ataupun kata yang ada dalam media big book sehingga anak akan merasa nyaman saat guru menjelaskan dan menceritakan isi cerita tersebut.

Wali kelas atau guru pamong membantu mengambil penilaian berdasarkan lembar penilaian yang telah disediakan oleh peneliti sebagai bahan pengamatan nantinya pada siklus II.

3) Pengamatan / Observasi

Setelah melaksanakan refleksi, maka peneliti melakukan penelitian ulang pada siklus II dengan perencanaan baru yang telah didiskusikan yang telah memilih inovasi baru dalam melaksanakan penelitian.

Dari hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa adanya perubahan yang sangat signifikan pada indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 81% jumlah anak mencapai 15 orang dengan uraian sebagai berikut untuk indikator Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan yaitu 4% dengan jumlah anak 4 orang, untuk indikator Mulai Berkembang (MB) menurun menjadi 4% dengan jumlah anak 4 orang, untuk indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan yaitu 11% dengan jumlah anak 11 orang.

Dari hasil observasi pada siklus II maka dapat kita lihat adanya perubahan dalam indikator keberhasilan sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

d. Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada hasil penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan. Pembahasan setiap pertemuan beada dalam fokus masalah yang akan dipaparkan berdasarkan tahap-tahapan penelitian.

Kondisi objektif pada minat baca anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat observasi terhadap aktivitas anak berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dikelas. Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di TK Kemala Bhayangkari dalam minat baca anak kelompok B yakni pada metode penerapan pembelajaran memperkenalkan dan meningkatkan minat baca pada anak kelompok B khususnya anak kelompok B1.

Melihat kondisi awal dilapangan, peneliti dan guru kelas bekerjasama untuk meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayankari I Banda Aceh dengan menggunakan media literasi yaitu big book dimana kita ketahui bersama media ini sangatlah membantu proses belajar dan mengajar untuk meningkatkan minat baca anak awal.

Media *bigbook* merupakan salah satu solusi ataupun inovasi baru guna meningkatkan minat baca anak. Selain melakukan tindakan dasar pada siklus I, meningkatkan minat baca anak dengan menggunakan media *big book*, hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan dalam proses belajar dan mengajar khususnya minat baca awal anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dan II kendati pada siklus I masih belum dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada peningkatan minat baca anak kelompok B1, akan tetapi pada siklus II dengan adanya perubahan pada perencanaan dalam kegiatan belajar dan mengajar terjadinya peningkatan yang signifikan sehingga peneliti menghentikan penelitian ini pada siklus II.

Minat baca anak kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh melalui media big book mengalami peningkatan yang signifikan sehingga membawa nilai positif pada proses ataupun kegiatan pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari I. Hal ini dapat dilihat terlihat dari sikap guru yang tidak lagi mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat baca anak kelompok B, dimana kita ketahui bersama bahwasanya kelompok B di jenjang pendidikan TK merupakan tingkat terakhir dalam menuju jenjang pendidikan dasar atau Sekolah Dasar (SD).

Media big book yang digunakan sangatlah mudah dibuat oleh pendidik khususnya pendidik anak usia dini dimana bahan, alat serta gambar dapat didapat dimana saja dan dapat dimanfaatkan bagi usia Taman Kanak-Kanak mau tingkat sekolah dasar (SD). Media ini juga memungkinkan digunakan sebagai bahan bacaan yang menarik sehingga dapat menarik minat baca anak dengan gambar-gambar yang disajikan dalam media big book selain warna-warna yang disajikan juga sangat cerah dan kontras yang mampu membuat anak merasa tertarik.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, dengan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di TK Bungoeng Nanggroe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data dapat disimpulkan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. (Zurriyati, Z., &Hayati, F:2020).

SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang upaya meningkatkan minat baca pada anak usia dini melalui media *big book* di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan siklus berikutnya. Siklus pertama Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan walaupun tidak signifikan dan peneliti mengambil langkah untuk melanjutkan siklus II, pada siklus II Belum Berkembang (BB) sebesar 22% sejumlah 4 orang, Mulai Berkembang (MB) sebesar 19% sejumlah 3 orang, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 24% sejumlah 5 orang, Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 26% sejumlah 5 orang. Rata-rata peningkatan anak dari kedelapan indikator ini dilihat dari Berkembang Sangat Baik (BSB) 26% yaitu 5 orang anak, pada siklus I dapat dilihat adanya peningkatan walaupun tidak signifikan.

Pada siklus II dapat dilihat peningkatan yang signifikan yang diuraikan sebagai berikut menunjukkan bahwa adanya perubahan yang sangat signifikan pada indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 81% jumlah anak mencapai 15 orang dengan uraian sebagai berikut untuk indikator Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan yaitu 4% dengan jumlah anak 4 orang, untuk indikator Mulai Berkembang (MB) menurun menjadi 4% dengan jumlah anak 4 orang, untuk indikator Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan yaitu 11% dengan jumlah anak 11 orang. Dalam siklus II dapat dilihat peningkatan sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus selanjutnya dimana indikator keberhasilan sudah mencapai 81%. Dalam kegiatan belajar dan mengajar melalui media *big book* guru menemukan cara yang lebih mudah dalam meningkatkan minat baca pada kelompok B1 di TK Kemala Bhayangkari I Banda Aceh.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti memaparkan, maka peneliti memberikan saran bagi Anak yaitu, anak harus lebih aktif dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar melalui media *big book* guna meningkatkan minat baca, anak dapat memilih kegiatan yang lebih menarik yang disediakan oleh guru atau pendidik. Bagi Guru yaitu, Guru harus menuntun dan membimbing setiap anak melakukan kegiatan anak guna meningkatkan minat baca melalui media *big book*, Guru yang kreatif akan menciptakan pembelajaran yang menarik pada belajar dan mengajar. Bagi Kepala TK Kemala Bhayangkari yaitu, Mendukung upaya guru dalam menggunakan strategi yang tepat dan memfasilitasi media demi meningkatkan minat baca anak, Menerima inovasi baru dan membuka cakrawala bahwa pembelajaran menggunakan media *big book* yang disesuaikan dengan kelompok usia anak, Dapat bekerjasama dalam meningkatkan perkembangan minat baca anak kelompok B dengan menggunakan media *big book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, Tri, *Dampak Penggunaan Smartphone pada Remaja Terhadap Interaksi Pada Keluarga*, PT. Bumi Persada, 2014
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT Bumi Persada, 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rhineka, 2012
- Ahmad Nur, Skripsi :*Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*, 2017
- Dalman *Keterampilan Membaca*, Jakarta, Rajagrafindo, 2013
- Dhien, Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa :Hakekat Perkembangan Bahasa Anak*, Semarang, IKIP Veteran, 2007
- Departemen Pendidikan dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak*, 2017
- Emzie, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Data* , Jakarta. PT Raja Grafindo, 2010
- Galuh Yuliasih, Skripsi berjudul “ *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo*, (2017)
- Hayati, Fitriah, *Jurnal Buah Hati*, VolumeNo1, Maret 2020
- Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017
- Istarani, *PenelitianTindakanKelas*, Medan, CV. Iscom2013
- JurnalPesona*, PAUd, Vol. I. No. I (2012)
- Rahman, S, Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI, 2005
- Rahmawati, Adnan, *Penggunaan Media Big Book pada Pelaksanaan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri Unggul Lampeuneurut*, Aceh besar, 2018
- Rahmi, Regina, *Jurnal Visipena*, Penerapan media dalam pengajaran Bahasa Inggris, 2014/6/30, terbitan 1
- Olivia, Femi, dkk, *Belajar Membaca yang Menyenangka nuntuk Anak Usia Dini*, Jakarta. PT Gramedia, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2013
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Yokyakarta* Pustaka pelajar, 2019
- Meleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Sudrajat, Ahmat, *Work Press com*. 10 Mei 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Bandung, 2008
- Sulaiman, Umar, *Pengaruh Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidiyah Negeri Banta Banteang Makasar*, 2017
- Suyionao, *StatistikaUntukPenelitian*, Alfabet, Bandung, 2017
- Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, da R & D*, Bandung, Alfabet, 2013
- Sutarno, NS, *PerpustakaanandanMasyarakat*, Jakarta: YayasanObaor Indonesia, 2013
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 21 “*TentangSistemPendidikanNasional* 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2004
tentangSistemPendidikanNasional
- Wani, *Jurnal Pesona*, Varibel Membaca Pemulaan, PAUd, Vol. I. No. I (2012)
- Zurriyati, Z., & Hayati, F. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA ANAK KELOMPOK A TK BUNGONG NANGGROE KECAMATAN PADANG TIJI KAB. PIDIE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).